PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUALBERBASIS LIFESKILLS PADA MATERI LOGIKA MATEMATIKA DI KELAS X SMK KERTANEGARA KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Matematika

OLEH:

RIA ERIKA

11.1.01.05.0173

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

KEDIRI

2016

Skripsi oleh :

RIA ERIKA

NPM : 11.1.01.05.0173

Judul :

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUALBERBASIS LIFESKILLS PADA MATERI LOGIKA MATEMATIKA DI KELAS X SMK KERTANEGARA KEDIRI

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
Tanggal : 18 November 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra.Endah Sulastri,M.Pd.	Yuni Katminingsih, S.Pd. M.Pd.
	NIDN. 0707067003

Skripsi oleh:

RIA ERIKA
11.1.01.05.0173

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUALBERBASIS LIFESKILLS PADA MATERI LOGIKA MATEMATIKA DI KELAS X SMK KERTANEGARA KEDIRI

Telah dipertahankan di depan PanitiaUjian/ Sidang Skripsi
Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal : 07 Januari 2016
Dan Dinyatakan telahat Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Aprilia Dwi Handayani, S.Pd., M.Si.
2. Penguji 1 :Drs. Darsono, M.Kom
3. Penguji2 :Yuni Katminingsih, S.Pd.M.Pd.

Mengetahui dan mengesahkan
DekanFKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 07 16046202

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUALBERBASIS LIFESKILLS PADA MATERI LOGIKA MATEMATIKA DI KELAS X SMK KERTANEGARA KEDIRI

Ria Erika
11.1.01.05.0173
FKIP – Pend. Matematika
J3ry_riicuh@yahoo.com
Dra. Endah Sulastri, M.Pd. dan Yuni Katminingsih, S.Pd., M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangi oleh banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran bidang studi matematika dikarenakan peserta didik merasa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit. Banyak nya model pembelajaran yang bervariasi yang dapat memotivasi siswa menjadi aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Tujuan dari pengembangan LKS ini adalah menghasilkan LKS Logika Matematika yang baik untuk siswa kelas X SMK.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model 4-D oleh Thiagarajan,dkk yang telah di sesuaikan. Model ini terdiri dari 4 tahap yaitu*Define, Design, Develope, dan Disseminate*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kontekstual berbasis Life Skill dengan subyek penelitian siswa kelas X SMK Kertanegara Kediri. Instrumen dalam penelitian ini berupa RPP, lembar validasi guru, lembar validasi dosen, dan respon siswa.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Analisis validitas menghasilkan rata-rata presentase sebesar 89,126% yang menunjukkan bahwa LKS pembelajaran yang di kembangkan valid d. Analisis kepraktisan menghasilkan rata-rata validasi pelaksanaan pembelajaran dan respon siswa, diperoleh presentase sebesar 80,12% yang menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan dapat digunakan tanpa revisi. Sehingga dapat dikatakan LKS telah praktis.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini,diharapkan: (1) Guru sebaiknya mempunyai kemauan serta ketrampilan untuk mengembangkan LKS agar kesulitan-kesulitan yang di alami siswa dapat teratasi. (2) Guru masih perlu meneliti teru menerus, untuk membuktikan apakah pembelajran menggunakan LKS dengan Pendekatan Kontekstual berbasis Life Skill sesuai dengan seluruh karakteristik materi dan karakteristik siswa.

Kata Kunci

Lembar Kerja Siswa, Pendekatan Kontekstual, Life Skill, Logika Matematika

I. Latar belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Pada era globalisasi yang dirasakan saat ini terlihat bahwa pendidikan menduduki tingkat teratas. Pendidikan dapat menentukan kualitas seseorang. Pendidikan erat kaitannya dengan belajar dan pembelajaran. Ini terlihat dari adanya suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud berupa melakukan kegiatan yang aktif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar merupakan suatu bentuk perilaku yang kompleks. Perilaku ini dapat dilakukan sendiri atau juga bersama dengan orang lain. Dalam dunia pendidikan mengenal dua subjek penting yang terlibat dalam proses pembelajaran, yakni pendidik dan peserta didik. Guru bertindak sebagai pendidik di sekolah akan membelajarkan peserta didik (siswa). Hal ini memberikan makna bahwa terdapat interaksi antara guru dan siswa.

Pembelajaran matematika tidak hanya menekankan pada kemampuan berhitung, tetapi pada konsep – konsep matematika yang bersifat abstrak (Ibrahim dan Suparni, 2008: 121). Dengan demikian, dalam pembelajaran matematika pemahaman konsep sangatlah penting. Siswa dituntut untuk memahami satu pokok bahasan sebelum ke pokok bahasan berikutnya. Konsep yang telah dipahami siswa akan menjadi dasar untuk memahami konsep – konsep matematika yang lainnya.

IV. Daftar Pustaka

BSNP. 2006. Standar Isi, untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTs. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan

Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Depdiknas. 2006. *Standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas. 2007. *Konsep Pembelajaran Modul Integrasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.

Depdiknas. 2008. *Pedoman Penulisan Bahan Ajar SMA*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2010. *Juknis Pengembangan Bahan Ajar SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA

Bumi Aksara, 2002), hlm. 72

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan ini

mempunyai ciri yang biasa dikenal dengan tujuh komponen *CTL*, yaitu : 1) *Construktivisme*, 2) *Inquiry*, 3) *Questioning*, 4) *Learning Community*, 5) *Modelling*, 6) *Reflection*, 7) *Authentic Assesment*". Paradigma pembelajaran kontekstual, hendaknya juga dapat membangun kecakapan hidup *(life skill)* dan berfokus pada pemberdayaan pesera didik. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berbasis pada *life skill* dalam lingkup kompetensi personal, sosial, akademik, dan vokasional. Pendekatan *CTL* ini dapat membantu guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan tujuh komponen dan dapat digunakan sebagai bahan ajar yang memfasilitasi siswa untuk mengkonstruk pengetahuan. Berdasarkan komponen tersebut, maka siswa akan melakukan kegiatan belajar seperti mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih konkret. Ini berarti proses pembelajaran merupakan hal penting yang akan dilihat guru sebagai bentuk pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk memudahkan kegiatan tersebut, maka guru dapat memfasilitasi bahan ajar, salah satunya adalah dengan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Pengertian LKS dijelaskan oleh Trianto (2012:111) yakni sebagai panduan bagi siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKS memuat kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai indikator pencapaian hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut, maka LKS dapat dijadikan pedoman agar siswa dapat melakukan kegiatan secara aktif dalam pembelajaran dan membantu mengarahkan siswa untuk mengkonstruk pengetahuan yang telah dipelajari untuk menyelesaikan suatu masalah logika matematika.

Berdasarkan penelitian sebelumnya LKS pokok bahasan logika matematika yang digunakan siswa hanya berupa mencari penyelesaian masalah pernyataan yang kurang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari. Padahal LKS yang dimaksud belum tentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apalagi dengan tampilan LKS yang kurang menarik serta gaya bahasa yang sulit untuk dimengerti oleh siswa. Ini merupakan kekurangan dari LKS yang dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran. Pada saat ini sudah banyak sekali model LKS matematika yang telah dirancang guru. Namun sejalan dengan kurikulum yang berubah, pengembangan LKS disesuaikan

dengan karakteristik siswa dan pendekatan pembelajaran yang dipilih guru. *CTL* sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengembangkan LKS matematika. Guru dapat memodifikasi atau merancang LKS matematika yang lama dengan mengubah beberapa komponen yang ada pada *CTL*. Mengingat matematika merupakan mata pelajaran yang memadupadankan dan mengaitkan beberapa konsep yang saling berhubungan. Untuk itu perlu adanya pengembangan LKS guna menciptakan proses pembelajaran yang berarti dan sesuai dengan ketentuan dalam Kurikulum KTSP. Pengembangan LKS matematika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Life Skills dapat menjadi suatu alternatif. Hal ini akan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkonstruk pengetahuan dengan melakukan kegiatan berpikir yang aktif.

II. Metode

Model pengembangan yang akandirencanakandalampenelitianini mengikutialurdariSivasailamThiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974.). Model pengembangan 4-D tahaputamayaitu Define, Design, Develop, dan Disseminate ataudiadaptasikanmenjadi model 4-P, yaitupendefinisian, perancangan, pengembangan, danpenyebaran..

III. Hasil dan Kesimpulan

Penelitianinimerupakanpenelitian yang membuatdanmengembangkan LKS pembelajaranlogikamatematikamenggunakanLembarKerjaSiswadenganPendekatanKontekstualberbasis Life Skill yang valid danpraktisdigunakanuntuksiswakelas X SMK.Berdasarkanhasilvalidasiahlimateridiperolehpresentase 89,126% yang menunjukkanbahwa LKS pembelajaran yang di kembangkan valid untukdigunakan.Berdasarkanhasil rata-rata validasipelaksanaanpembelajarandan responsiswa, diperolehpersentasesebesar 80,12% yang menunjukkanbahwa LKS yang dikembangkandapatdigunakantanparevisi.

VIDAFTAR PUSTAKA

BSNP. 2006. StandarIsiUntukSatuanPendidikanDasar Dan Menengah: StandarKompetensi Dan

KompetensiDasarSmp/Mts. Jakarta: BadanStandarNasionalPendidikan

DepartemenPendidikanNasional, 2004. *PedomanUmumPengembanganBahanAjarSekolahMenengahAtas.* DepartemenPendidikanNasional, DirektoratPendidikanmenengahumum.

Depdiknas. 2006. *StandarKurikulum Tingkat SatuanPendidikan Mata PelajaranMatemaika*.Jakarta :Depdiknas.

Depdiknas. 2007. *KonsepPengembangan Model IntegrasiKurikulumPendidikanKecakapanHidup*.Jakarta :PusatKurikulum, BadanPenelitian Dan PengembanganDepdiknas.

Depdiknas. 2008. *PanduanPengembanganBahanAjar SMA*.Jakarta :Depdiknas.

Depdiknas. 2010. *JuknisPengembanganBahanajar SMA.* Jakarta : DirekoratPembinaan SMA

Dahar, R. W. 1988. *Teori-teoriBelajar*. Jakarta: PPLPTK DirjenDikti, Depdikbud.

Hamalik, Oemar.2002. *KurikulumdanPembelajaran*. Jakarta : PT. BumiAksara

Nusa Putra, *Research & Development PenelitiandanPengembangan: SuatuPengantar*, (Jakarta: Raja GravindoPersada, 2012),hlm.68.

Soedjadi, R. 2000. *KiatPendidikanMatematika di Indonesia*. *Mengajar*,hlm 266

Widjajanti,Endang,2008. *KualitasLembarKerjaSiswaMakalahdisampaikandalamKegiatanPengabdianpada MasyarakatdenganJudul" PelatihanPenyusunan LKS Mata Pelajaran Kimia BerdasarkanKurikulum Tingkat SatuanPendidikanbagi Guru SMK/MAK di RuangSidang Kimia FMIPAUNY padatanggal 22 Agustus 2008.*